

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan tentang Manajemen Peserta Didik

###### a. Definisi Manajemen Peserta Didik

Manajemen kesiswaan pada dasarnya gabungan dua kata yaitu: manajemen dan kesiswaan. Untuk memudahkan memahami mengenai pengertian manajemen, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian secara etimologis terlebih dahulu. Menurut Syaiful Sagala sebagaimana dikutip oleh Baharuddin dan Makin, secara etimologis kata “*manajemen*” berasal dari kata “*managio*”, berarti “*pengurusan*” atau “*managiare*”, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau juga dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi.

Manajemen asal mulanya dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang artinya mengendalikan. Istilah mengendalikan tersebut lebih berfokus pada "mengendalikan kuda". Sedangkan *maneggiare* juga merupakan bahasa Latin *manus* yang memiliki arti "tangan". Kata tersebut juga mendapat pengaruh dari bahasa Prancis yaitu *meneger* yang memiliki arti "kepemilikan kuda". Akhirnya bahasa Prancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang artinya seni, melaksanakan, dan mengatur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dita Amanah, *Pengantar Manajemen*, (Medan: UNIMED, 2010), hlm. 2

Pada perkembangan selanjutnya, kata manajemen digunakan hampir di setiap bidang organisasi, mulai dari organisasi pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, lembaga profit, nonprofit, bahkan lembaga keagamaan, seperti masjid, gereja, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran manajemen dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan.<sup>2</sup>

Ditinjau secara terminology berikut pengertian manajemen menurut beberapa ahli, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Federic Winslow Taylor, manajemen adalah seni untuk mengetahui apa yang ingin dilakukan untuk kemudian dapat dilihat apakah mereka melakukannya dengan cara terbaik atau mungkin dengan cara yang paling murah (*management is the art of knowing what you want to do and then seeing that they do it in the best and the cheapest way*);
- 2) Harold Koontz, menyatakan bahwa manajemen adalah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi (*management is the art of getting things done through others and with formally organized groups*);
- 3) George R. Terry, menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dengan menggunakan ilmu dan seni dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan

---

<sup>2</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan (*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling; utilizing both science and art and followed in order to accomplish ore-determined obejectives.*<sup>3</sup>

- 4) Menurut Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).<sup>4</sup> Manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari pengertian manajemen yang diuraikan di atas, maka secara umum manajemen dapat diartikan sebagai seni atau ilmu untuk mengelola sumber-sumber atau sebuah kegiatan termasuk di dalamnya orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup> Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 5.

<sup>4</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

Dengan demikian pengertian manajemen menurut beberapa penjabaran ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan sedemikian rupa untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum.

Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu lembaga sekolah. Manajemen kesiswaan tidak semata hanya pencatatan data peserta

---

<sup>5</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008), hlm. 78

didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>6</sup>

Manajemen peserta didik bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Jadi, manajemen kesiswaan berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

#### **b. Tujuan dan fungsi Manajemen Peserta Didik**

Imron dan Burhanudin sebagaimana dikutip oleh Suranto, menulis bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga

---

<sup>6</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 53

dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>7</sup> Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>8</sup>

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-citanya.<sup>9</sup>

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah: Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: Oase Group, 2019), hlm. 48.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46

<sup>9</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 93-94

<sup>10</sup> Imron, *Manajemen Pendidikan: analisis Substantif dan Aplikatifnya dalam Institusi pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 53

Beberapa fungsi manajemen diantaranya yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

- 1) *Planning*, fungsi *Planning* atau perencanaan adalah penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan agar mendapat hasil yang maksimal.<sup>11</sup> Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai pemberi arah pada setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat terlaksana seefektif dan seefisien mungkin sesuai tujuan yang diharapkan. Dapat diartikan perencanaan merupakan penetapan tujuan dan penentuan strategi dalam organisasi, penentuan kebijaksanaan, program, metode, prosedur, sistem, anggaran dan standar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>12</sup> Perencanaan peserta didik ini merupakan program awal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka untuk menentukan kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik di sekolah baik ketika mulai masuk sekolah sampai pada program kelulusan peserta didik. hal ini mencakup perkiraan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik, dengan mengantisipasi apa yang akan terjadi tentunya mengambil pertimbangan tentang keadaan di masa lampau, sekarang dan akan datang.<sup>13</sup> Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain

---

<sup>11</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Group, 2016), hlm.114.

<sup>12</sup> Yulius Eka Agung Saputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm: 8

<sup>13</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 160

sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا  
تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al Hasyr (59): 18)<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam Manajemen Pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Dalam hal perencanaan, manajemen kepemimpinan sangatlah penting karena seorang pemimpin harus merencanakan sematang mungkin agar proses selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

- 2) *Organizing*, fungsi *Organizing* atau pengorganisasian menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat

---

<sup>14</sup> Sugeng Kurniawan, Jurnal Nur El-Islam, Volume 2 Nomor 2, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, 2015. Hlm: 10

diselesaikan dengan sukses.<sup>15</sup> Organizing juga merupakan pengelompokkan dalam suatu kegiatan yang dibutuhkan, yaitu penetapan susunan organisasi, tugas dan fungsi dari setiap unit dalam organisasi, serta penetapan kedudukan dan sifat hubungan antar unit dalam organisasi. Pengorganisasian berarti suatu kegiatan membagi tugas kepada anggota organisasi untuk memudahkan kerja sama dalam pelaksanaan kerja. Pengorganisasian yang baik dapat memperlancar tercapainya tujuan organisasi.<sup>16</sup>

- 3) *Actuating*, fungsi *actuating* adalah untuk melaksanakan perencanaan yang telah diorganisir tersebut juga perlu diberikan *actuating*, dalam bahasa Indonesia artinya adalah menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.<sup>17</sup> Manajemen bisa berjalan jika fungsi *actuating* diterapkan, pemimpin berperan dalam melakukan motivasi dan komunikasi untuk anggotanya. Dalam fungsi ini semua bagian harus bekerja sesuai *planning* dan *organizing* yang telah disepakati bersama.

---

<sup>15</sup> Sugeng Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam....*, hlm:11

<sup>16</sup> Hilmi Aviciena, *Manajemen Program Pendidikan Kebangsaan Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta*, (Skripsi Tidak Diterbitkan), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm: 29

<sup>17</sup> Sugeng Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam....*, hlm:12

4) *Controlling*, fungsi *controlling* adalah jika ketiga fungsi manajemen tersebut sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk mencapai keberhasilannya harus dilakukan pengawasan yaitu bahwa keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>18</sup> Selain itu pengendalian merupakan kegiatan mengadakan penilaian terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan, jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan selanjutnya oleh anggota organisasi dapat diarahkan ke jalan yang benar agar tujuan awal dapat tercapai.<sup>19</sup>

### c. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas.<sup>20</sup>

Imron mengungkapkan bahwa ada beberapa prinsip dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

---

<sup>18</sup> Sugeng Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam....*, hlm:13

<sup>19</sup> Hilmi aviciena, *Manajemen Program Pendidikan, ...*, hlm: 31

<sup>20</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sek olah*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2012), hlm: 6

- 1) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik para peserta didik.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik, oleh karena dalam membimbing haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing, yaitu peserta didik itu sendiri.<sup>21</sup>

Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara hendaknya mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah, oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung manajemen sekolah secara keseluruhan. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan berjalan lancar kalau salah satu prinsip dari manajemen diatas dilanggar.

---

<sup>21</sup> Ali Imron., *Manajemen Peserta Didik...*, hlm: 7

## 2. Tinjauan tentang Pembinaan Peserta Didik

### a. Definisi Pembinaan Peserta Didik

Manajemen Pembinaan Peserta Didik terdiri dari kata manajemen dan pembinaan peserta didik. Kata manajemen diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai pengelolaan. Eka Prihatin memaparkan bahwa manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.<sup>22</sup> Karena itu manajemen peserta didik di harapkan bisa menjadi pondasi terciptanya peserta didik yang handal.

Ditinjau secara terminologi pengertian pembinaan peserta didik menurut beberapa ahli, diuraikan sebagai berikut:

- a. Menurut Wahjosumidjo pembinaan peserta didik yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.<sup>23</sup>
- b. Menurut Rohim, pembinaan peserta didik mengandung pengertian segala kegiatan yang meliputi pemberian berbagai bentuk bantuan yang dilakukan oleh sekolah. Prinsipnya pembinaan lebih dekat dengan bimbingan (*guidance*), yang artinya bantuan atau pertolongan yang diberikan individu atau sekumpulan individu peserta didik dalam menghindari atau

---

<sup>22</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2010), hlm. 239.

mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>24</sup>

- c. Menurut Mulyasa, pembinaan peserta didik yaitu segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan agar menjadi siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.<sup>25</sup>
- d. Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas.<sup>26</sup>
- e. Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya menyatakan bahwa pembinaan peserta didik yaitu usaha, atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa.<sup>27</sup>

Peserta didik adalah objek sekaligus sasaran utama dalam pendidikan di sekolah, maka peserta didik harus dipersiapkan dengan baik dari aspek akademik, non akademik, maupun sikap/mental

---

<sup>24</sup> Khoirum Nur Kartika Listiyani, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, hlm: 18

<sup>25</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 43

<sup>26</sup> Gilang Cahyo, *Jurnal Improvement, Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SMP Negeri 232 Jakarta*, 2015. hlm: 6

<sup>27</sup> Gilang Cahyo, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik ...*, hlm: 6

spiritualnya agar bekal yang dimiliki peserta didik seimbang antara pendidikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku maka dibutuhkan pembinaan untuk para peserta didiknya yaitu melalui layanan dan wadah kegiatan yang telah disiapkan sekolah.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan kesiswaan adalah proses pengelolaan pembinaan peserta didik meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi peserta didik baik aspek akademik, non akademik, maupun sikap/mental agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **f. Tujuan Pembinaan Peserta Didik**

Menurut Badrudin pembinaan peserta didik ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan.<sup>28</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal I, dijelaskan bahwa tujuan pembinaan untuk peserta didik adalah:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>28</sup> Gilang Cahyo, *Manajemen Pembinaan, ..., hlm: 7*

- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>29</sup>

#### **g. Fungsi Pembinaan Peserta Didik**

Fungsi pembinaan peserta didik jika ditinjau secara umum sama dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Diantara fungsi manajemen pembinaan peserta didik adalah pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa

---

<sup>29</sup> Khoirum Nur Kartika Listiyani, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di SMP Negeri3 Ceper Kabupaten Klaten*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm: 18

<sup>30</sup> Khoirum Nur Kartika Listiyani, *Manajemen Pembinaan Peserta*, ....hlm: 18

banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kemampuan lainnya.<sup>31</sup>

Manajemen memiliki fungsi yang digunakan dimana saja tergantung pada keperluan sebuah lembaga atau organisasi. Adapun fungsi manajemen pembinaan tersebut adalah:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, lingkungan social sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan, dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena

---

<sup>31</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm: . 9-10

kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.<sup>32</sup>

#### **h. Ruang Lingkup Manajemen Pembinaan Peserta Didik**

Menurut Suawardi dan Daryanto, ruang lingkup pembinaan peserta didik terdiri atas:

- 1) Program pembinaan kesiswaan (OSIS)
- 2) Program pembinaan Ekstrakurikuler
- 3) Program unggulan akademik dan non akademik

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 2 menjelaskan ruang lingkup pembinaan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.
- 4) Prestasi akademik, seni, dan atau olahraga sesuai bakat dan minat.
- 5) Demokrasi, hakasasi manusia, pilitik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- 6) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.

---

<sup>32</sup> Mahmudiah, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Muaro Jambi*, skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hlm: 17

- 8) Satra dan budaya.
- 9) Teknologi, informasi, dan komunikasi.
- 10) Komunikasi dalam bahasa Inggris.<sup>33</sup>

#### **i. Kegiatan Pembinaan Peserta Didik**

Program pembinaan kesiswaan terbagi menjadi 3 lingkup pembinaan, yaitu program pembinaan OSIS, program pembinaan ekstrakurikuler, dan program pembinaan unggulan akademik dan non-akademik.

##### **1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)**

Merupakan organisasi yang sudah mulai dikenal siswa di bangku Sekolah Menengah Pertama. Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah nilai berorganisasi, antara lain: pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Sementara fungsi OSIS adalah fungsi pembinaan siswa. Tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga Negara yang baik dan berguna. Dengan demikian, pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan dan pembentukan keterampilan.<sup>34</sup>

##### **2) Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik

---

<sup>33</sup>Mahmudiah, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik*, ...,hlm:18-19

<sup>34</sup> Mahmudiah, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik*, ...,hlm: 19

sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

### **3) Program Unggulan Sekolah**

Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Menurut Zarkasyi program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya)<sup>35</sup>

## **3. Tinjauan tentang Evaluasi Peserta Didik**

### **a. Definisi Evaluasi**

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi berarti penilaian atau pengukuran. Pengukuran,

---

<sup>35</sup> Candra Widyana Putra, *Program Unggulan Untuk Menarik Minat Bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sragen*, (Naskah Publikasi Ilmiah), Universitas Muhamadiyah Surakarta: 2019, hlm: 3

penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.<sup>36</sup>

Pengukuran dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas tertentu. Dalam pengukuran harus menggunakan alat ukur (tes atau non- tes). Alat ukur tersebut harus memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel- variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes.<sup>37</sup>

Berikut ini beberapa pengertian evaluasi dari para ahli:

- 1) Menurut Cross, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan

---

<sup>36</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 7.

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke- 4, hlm. 4.

mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.<sup>38</sup>

- 2) Stufflebeam, mendefinisikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.<sup>39</sup>
- 3) Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak.
- 4) Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes.
- 5) Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.<sup>40</sup>
- 6) Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti

---

<sup>38</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 207.

<sup>39</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 73.

<sup>40</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, .... Hlm. 74

kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>41</sup>

Dengan demikian, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai mana tujuan- tujuan pembelajaran dicapai siswa. Atau suatu proses kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria *judgment* atau tindakan dalam pembelajaran atau suatu kegiatan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

Adapun tujuan umum evaluasi adalah:

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam emncapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.
- 3) Menilai metode mengajar yang digunakan

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- 1) Merangsang kegiatan peserta didik.
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan peserta didik.
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan.

---

<sup>41</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 35.

- 4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar<sup>42</sup>

Berdasarkan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, ada beberapa fungsi penilaian yang dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Fungsi selektif , dengan mengadakan evaluasi, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.
- 2) Fungsi diagnostic, apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mencari cara mengatasinya.
- 3) Fungsi penempatan, pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan.

---

<sup>42</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 53

- 4) Fungsi pengukuran keberhasilan program Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.<sup>43</sup>

#### **4. Tinjauan tentang Prestasi Akademik dan Non-akademik**

##### **a. Prestasi Akademik**

##### **1) Definisi Prestasi Akademik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>44</sup> Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>45</sup> Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.<sup>46</sup>

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari

---

<sup>43</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, hlm. 35.

<sup>44</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/prestasi>. Diakses pada hari Minggu tanggal 28 Februari 2016 pukul 04.18.

<sup>45</sup> Muhammad Nurman, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Espositori Terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar Siswa pada pembelajaran PPKn di SMA (Studi Eksperimen terhadap Pengaruh Pembelajaran terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar PPKn di SMA NW Panlor Lombok Timur)*, Tesis (tidak diterbitkan), (Lombok Timur: IKIP Negeri Singaraja, 2006), hlm: 36.

<sup>46</sup> Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hlm:27.

yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>47</sup>

Berikut beberapa definisi prestasi akademik menurut para ahli:

- a) Prestasi menurut Spence dan Helmreich: *Achievements as taskoriented behavior. Performances of individuals are often compared against standards or with others for assessments.*<sup>48</sup>

Maksudnya prestasi adalah orientasi penilaian terhadap tugas individu yang dibandingkan dengan standar atau tugas orang lain.

- b) Menurut Elisabeth Sitepu mendefinisikan prestasi: *Achievement is the result obtained by the students after completing a certain learning packages that can be arranged in various forms specific evaluation process anyway.*<sup>49</sup>

Maksudnya prestasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu pula.

- c) Gagne dalam Slameto, menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013.

<sup>48</sup> Kulwinder Singh, "Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students", *International Journal of Educational Planning & Administration. ISSN 2249-3093*, Volume 1, Number 2, 2011, pp. hlm: 162.

<sup>49</sup> Elisabeth Sitepu, "Analysis of Psycology of Communication Studiens to Improve Memory SMK Immanuel Medan With How to Listen in Improving Learning Achievement", *International Journal of Education and Research*, Vol. 5 No. 1 January 2017, hlm: 200.

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm: 8

d) Menurut bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>51</sup> Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang di capai oleh siwa dalam melakukan kegiatan belajar didalam kelas atau prestasi mata pelajaran.<sup>52</sup> Prestasi akademik tidak hanya seputar nilai dari hasil belajar saja, akan tetapi prestasi yang didapat dari kejuaraan sebuah perlombaan atau kompetisi dalam bidang akademik seperti olimpiade dan penulisan karya ilmiah juga termasuk dalam prestasi akademik. Prestasi ini dapat diraih oleh peserta didik karena adanya pembinaan dari sekolah yang dituangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program-program yang diselenggarakan oleh sekolah dalam mendukung keberhasilan kurikuler.

## 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a) Intelegensi (*intelligence*), taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm: 110

<sup>52</sup> Prawidya Lestari & Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Akademik, ekstrakurikuler dan hidden curriculum (di SD Mulia dua Pandansari Yogyakarta)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No 1, Februari 2016.

tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik.

- b) Bakat siswa, secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- c) Minat, minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar.<sup>53</sup>
- d) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*), lingkungan fisik sekolah ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasaranayang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- e) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*), Lingkungan sosial kelas ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan

---

<sup>53</sup> Azza Salsabila & Puspitasari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 2, Mei 2020; 278-288, hlm: 7-10

murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

- f) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*), Lingkungan sosial keluarga ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.<sup>54</sup>

Jadi, dalam prestasi belajar/akademik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Dalam mencapai prestasi belajar siswa, selain guru orangtua juga memiliki peranan yang sangat penting untuk memotivasi anaknya, supaya anak tersebut dapat mencapai prestasi belajar/akademik dengan baik. Ada berbagai cara untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah satunya yaitu dengan pemahaman

---

<sup>54</sup> Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, dan Surjawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 18, Nomor 1, Juni 2016, hlm: 6

dan penguasaan materi. Dengan menggunakan cara tersebut siswa akan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.

#### **b. Prestasi Non-akademik**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Djamarah dalam bukunya Abdul Dahar sebagaimana dikutip oleh Rosyid dkk, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.<sup>55</sup>

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>56</sup> Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pokok yang dilakukan di luar kegiatan pokok sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman materi yang telah diajarkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu

---

<sup>55</sup> Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 6.

<sup>56</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 228.

dari apa yang ditemukan dalam kurikulum yang sedang dijalankan.<sup>57</sup> Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat peserta didik. Maka dari itu ekstrakurikuler adalah termasuk dalam salah satu kegiatan pembinaan kesiswaan.

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No 22 tahun 2006). Dalam buku Panduan Pengembangan diri, yang dimaksudkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>58</sup> Jadi pada intinya, prestasi non akademik merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mendapatkan hasil berupa prestasi yang diraihinya baik dalam bidang hal seni, keterampilan dan olahraga pada kegiatan ekstrakurikuler.

### **1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik**

---

<sup>57</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Eelemnter Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 225.

<sup>58</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017), hlm. 66.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik menurut Muhibbin Syah digolongkan menjadi:

- a) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- b) Kepribadian, perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.
- c) Kesehatan, kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik.
- d) Lingkungan, lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.
- e) Keluarga, keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik.

- f) Sarana dan prasarana, sarana dan ptasaran merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
- g) Pelatih, pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesioanal untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.<sup>59</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. (*Abdul Halim Wicaksono, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang), 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*).

Dari penelitian yang ada, Pengembangan potensi peserta didik di MAN 3Malang dan SMAN 10 Malang Leadeship Academy, dimulai dengan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya,maka dari itu perlu dikembangkan potensi tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan

---

<sup>59</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan lembaga dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah di desain sesuai dengan keadaan dan ciri khas sekolah, kemudian mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dengan pengelolaan kegiatan yang mengacu pada masing-masing keadaan sekolah.

2. *(Rio Prasty, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi, 2018, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).*

Manajemen Kesiswaan di SMP AL-Irsyad Kota Jambi telah berjalan dengan baik semuatelah bertata berdasarkan prosedur dan rencana dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler telah tersusun secara terjadwal dan terstruktur begitu juga dengan orgaisasi siswa antara sekolah, semua di dalam program tersebut masih terdapat program yang belum bisa tercapai dikarenakan kurangnya koordinasi dari semua pihak yang terlibat. Adapun hambatan dan kendala yang ada dikarenakan terbatasnya dana untuk semua rencana program kegiatan kesiswaan dan kurangnya waktu yang memadai untuk berlatih secara intensif. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hal tersebut terkait dana adalah dengan mendiskusikan dengan kepala yayasan dan wali murid, lalu memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat mengikuti kegiatan, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tida sia-sia.

3. *(Resti Atika, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN 5 Kepahiang, 2019, IAIN Curup).*

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN 5 Kepahiang Berjalan dengan baik dengan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Mutu kesiswaan semakin meningkat dengan seiringan Tahun ke tahun untuk tercapainya kualitas dalam Manajemen kesiswaan yang bermutu terutama dalam hal jumlah siswa, Prestasi, pembelajaran, kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahawa mutu kesiswaan dilihat dari Peningkatan jumlah Siswa, Prestasi Akademik dan Non Akademik dengan begitu Kualitas pembelajaran itu Meningkatkan dan juga tergantung pada tenaga pendidiknya dan sumber daya manusia.

4. *(Dina Safitri. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar, 2021, IAIN Batusangkar).*

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Batusangkar telah berjalan dengan baik semua telah tertata berdasarkan prosedur dan rencana sesuai dengan bagaimana menjalankan manajemen semestinya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sehingga dapat mewujudkan sekolah yang berprestasi baik program dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Prestasi di SMP

Negeri 5 Batusangkar sangat baik dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh baik dalam bidang akademik dan non akademik sehingga menjadikan SMP Negeri 5 Batusangkar menjadi sekolah unggul dan berprestasi. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan kendala di SMP Negeri 5 Batusangkar yaitu pertama, terkait dengan dana mendiskusikan dengan wali murid, kedua memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat mengikuti kegiatan, ketiga memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak sia-sia.

5. *(Mahmudiah, Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Muaro Jambi, 2019, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)*

Manajemen pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Muaro Jambi terdiri dari dua program pembinaan yaitu program OSIS dan ekstrakurikuler. Perencanaan program pembinaan OSIS dilaksanakan di awal tahun ajaran baru, melalui penyusunan rancangan program oleh Wakil Kepala Bagian Kesiswaan sedangkan program pembinaan ekstrakurikuler peserta didik, perencanaanya yaitu peserta didik akan menerima bimbingan dan diberikan angket untuk memilih kegiatan sesuai minat dan bakatnya waktu PPDB di awal tahun ajaran baru. Sekolah tersebut memiliki dua program pembinaan peserta didik yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan OSIS di sekolah terdiri dari pembinaan kreativitas, keterampilan,

kewirausahaan, pendahuluan bela Negara dan wawasan kebangsaan, pembinaan prestasi akademik, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik melalui bakat dan minat peserta didik di dalam lingkungan sekolah untuk mencetak peserta didik yang dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Mahmudiah, Manajemen pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Muaro Jambi – (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tefokus pada satu bidang prestasi (akademik/ non akademik)</li> <li>• Objek penelitian di Sekolah Menengah Pertama</li> <li>• Poin rumusan masalah 3 membahas factor yang mempengaruhi dan mengambat pembinaan peserta didik</li> <li>• Pendekatan penelitian menggunakan <i>field research</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan utama mengenai manajemen pembinaan peserta didik</li> <li>• Pada poin rumusan masalah 1 dan 2 sama-sama meneliti terkait perencanaan dan implementasi manajemen penbinaan peserta didik</li> <li>• Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif</li> <li>• Sama-sama menggunakan teknik analisis interaktif</li> </ul>	<p>Manajemen pembinaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Muaro Jambi terdiri dari dua program pembinaan yaitu program OSIS dan ekstrakurikuler.</p> <p>Perencanaan program pembinaan OSIS dilaksanakan di awal tahun ajaran baru, melalui penyusunan rancangan program oleh Wakil Kepala Bagian Kesiswaan sedangkan program pembinaan ekstrakurikuler peserta didik, perencanaanya yaitu peserta didik akan menerima bimbingan dan diberikan angket untuk memilih kegiatan sesuai minat dan bakatnya waktu PPDB di awal tahun ajaran baru. Sekolah tersebut memiliki dua program pembinaan peserta didik yaitu Organisasi Siswa</p>

				Intra Sekolah (OSIS) dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan OSIS di sekolah terdiri dari pembinaan kreativitas, keterampilan, kewirausahaan, pendahuluan bela Negara dan wawasan kebangsaan, pembinaan prestasi akademik, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik melalui bakat dan minat peserta didik
2.	Abdul Halim Wicaksono, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy) – (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfokus pada pengembangan potensi melalui Ekstrakurikuler sekolah</li> <li>• Penelitian dilakukan di dua tempat (multikasus)</li> <li>• Fokus penelitian di konsep pengembangan potensi peserta didik dan pengelolaan ekstrakurikuler</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan tema pembahasan yaitu bagaimana membina peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>	peserta didik memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu perlu dikembangkan potensi tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan lembaga dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah di desain sesuai dengan keadaan dan ciri khas sekolah, kemudian mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dengan pengelolaan kegiatan yang mengacu pada masing-masing keadaan sekolah.
3.	Resti Atika, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pembahasan hanya difokuskan pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas terkait bagaimana manajemen kesiswaan di</li> </ul>	Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN 5 Kepahiang Berjalan dengan baik dengan proses kegiatan yang

	Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN Kepahiang - (2019)	<p>bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa yang ada di SMAN Kepahiang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mutu sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan</li> </ul>	<p>sekolah itu dalam meningkatkan kualitas yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan analisis deskriptif sesuai dengan keadaan, fenomena, serta fakta dan informasi yang ada di lapangan</li> </ul>	<p>direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Mutu kesiswaan semakin meningkat dengan seiringan Tahun ke tahun untuk tercapainya kualitas dalam Manajemen kesiswaan yang bermutu terutama dalam hal jumlah siswa, Prestasi, pembelajaran, kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa mutu kesiswaan dilihat dari Peningkatan jumlah Siswa, Prestasi Akademik dan Non Akademik dengan begitu Kualitas pembelajaran itu Meningkatkan dan juga tergantung pada tenaga pendidiknya dan sumber daya manusia.</p>
4.	Rio Prastya, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi – (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian pada manajemen kesiswaan dalam bidang kegiatan esktrakurikuler</li> <li>• Membahas hambatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pembahasan terkait upaya peningkatan prestasi peserta didik</li> <li>• Fokus pada kegiatan ekstrakurikuler (bidang akademik)</li> <li>• Menggunakan pendekatan analisis deskriptif sesuai dengan keadaan, fenomena,</li> </ul>	<p>Manajemen Kesiswaan di SMP AL-Irsyad Kota Jambi telah berjalan dengan baik semua telah bertata berdasarkan prosedur dan rencana dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler telah tersusun secara terjadwal dan terstruktur begitu juga dengan organisasi siswa antara sekolah, semua di dalam program tersebut masih terdapat program yang belum bisa tercapai dikarenakan kurangnya</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yang ada</li> <li>• Fokus pada kegiatan ekstrakurikuler saja.</li> </ul>	serta fakta dan informasi yang ada di lapangan	koordinasi dari semua pihak yang terlibat. Adapun hambatan dan kendala yang ada dikarenakan terbatasnya dana untuk semua rencana program kegiatan kesiswaan dan kurangnya waktu yang memadai untuk berlatih secara intensif. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hal tersebut terkait dana adalah dengan mendiskusikan dengan kepala yayasan dan wali murid, lalu memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat mengikuti kegiatan, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak sia-sia.
5.	Dina Safitri, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar – (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pembahasan membahas hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik</li> <li>• kegiatan yang akan diteliti adalah kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>	Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Batusangkar telah berjalan dengan baik semua telah tertata berdasarkan prosedur dan rencana sesuai dengan bagaimana menjalankan manajemen semestinya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sehingga dapat mewujudkan sekolah yang berprestasi baik program dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Prestasi di SMP Negeri 5 Batusangkar sangat baik dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh baik dalam bidang akademik dan non akademik sehingga menjadikan SMP

				Negeri 5 Batusangkar menjadi sekolah unggul dan berprestasi. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan kendala di SMP Negeri 5 Batusangkar yaitu pertama, terkait dengan dana mendiskusikan dengan wali murid, kedua memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat mengikuti kegiatan, ketiga memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak sia-sia.
--	--	--	--	--

## 6. Paradigma Penelitian

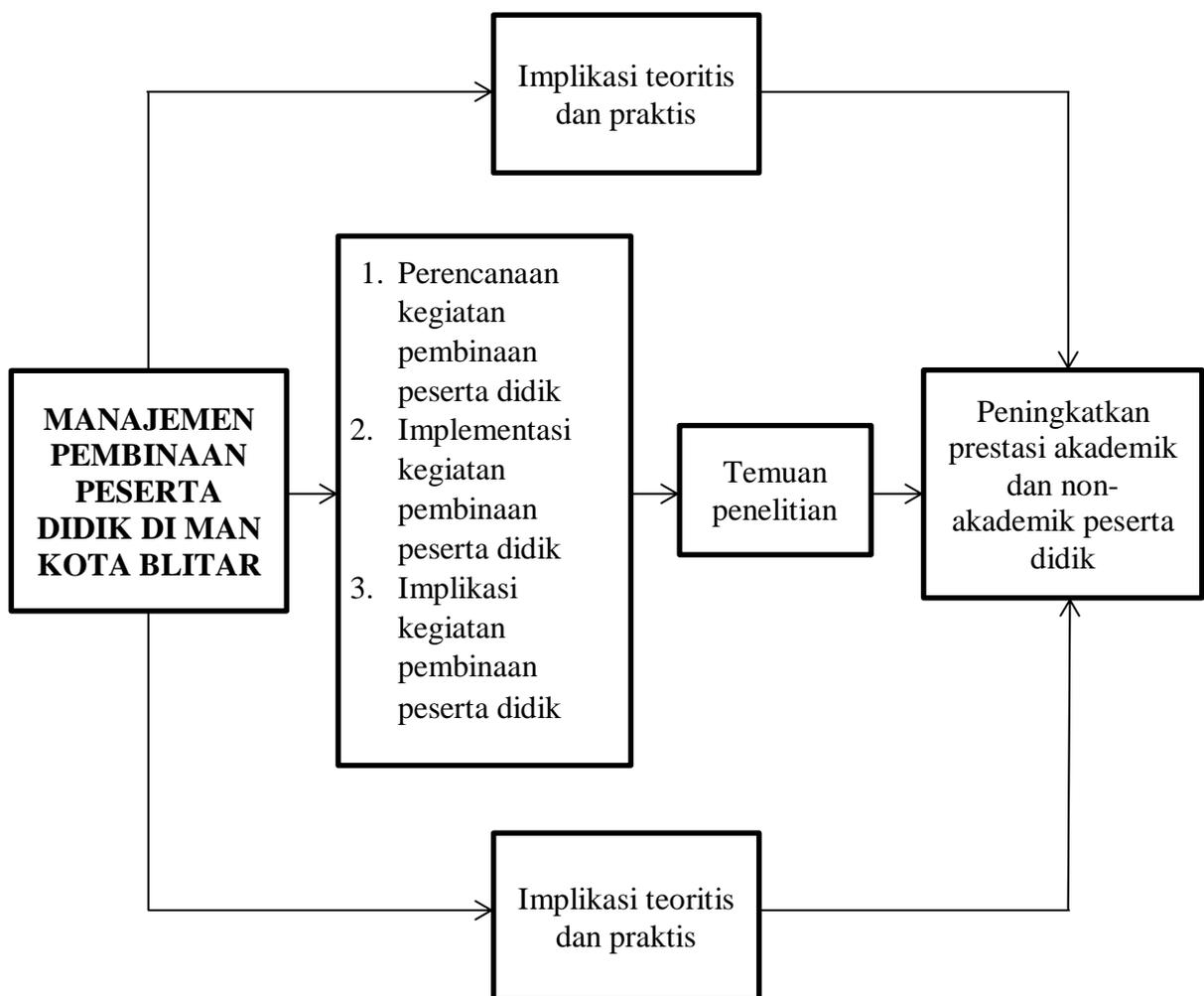
Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>60</sup> Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut, yang diadopsi dari teori yang dikemukakan oleh Van Dalen,<sup>61</sup> bahwa survei bukan hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara mengkaji ulang dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan.

Pada penelitian ini akan digali informasi mengenai manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MAN Kota Blitar, yang meliputi:

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 153.

perencanaan pembinaan peserta didik, implementasi pembinaan pembinaan peserta didik serta evaluasi pembinaan peserta didik untuk dideskripsikan sehingga dapat diketahui bahwa tahapan tersebut dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MAN Kota Blitar. Untuk memperjelas alur dari penelitian ini dapat digambarkan bagan/skema sebagai berikut:



**Bagan 1.1: bagan paradigma penelitian**

Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan, maka dapat digambarkan bahwa manajemen pembinaan peserta didik di MAN Kota Blitar tidak akan pernah lepas dari peran pengelolaan sekolah serta pihak-pihak yang bersangkutan khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru ahli dalam bidangnya. Dalam manajemen pembinaan peserta didik memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan erat dengan peningkatan mutu peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan yang ada dalam manajemen pembinaan peserta didik diantaranya yang pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, dan ketiga pengawasan serta evaluasi.